

TESIS

**ANALISIS PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK STUNTING
DAN TIDAK STUNTING USIA 6-24 BULAN DI KABUPATEN NATUNA: A
*MIXED-METHODS STUDY***

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Magister

Kesehatan Masyarakat

di Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata



Oleh :

AD NABIELLA

230800078

PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ALMA ATA

2024

ANALISIS PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK STUNTING DAN TIDAK STUNTING USIA 6-24 BULAN DI KABUPATEN NATUNA

AD Nabiella, Effatul Afifah, Arif Sabta Aji, Yhona Paratmanitya

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Alma Ata

INTISARI

Latar Belakang: Faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan diri, dan keterlibatan memengaruhi praktik pemberian ASI dan MP-ASI, yang berperan dalam status gizi balita, terutama stunting.

Tujuan: Menganalisis praktik pemberian MP-ASI dan faktor determinannya pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di Kabupaten Natuna.

Metode: Penelitian mixed methods dengan sequential explanatory, diawali penelitian kuantitatif (122 ibu) dan dilanjutkan kualitatif (18 ibu, dua kepala puskesmas, dua ahli gizi). Data kuantitatif dikumpulkan dengan kuesioner, sedangkan data kualitatif melalui wawancara mendalam dan FGD. Analisis menggunakan uji chi-square, regresi logistik berganda, dan NVivo 14.

Hasil: Analisis kuantitatif menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value} \leq 0.001$), sikap ($p\text{-value} \leq 0.001$), keterlibatan ($p\text{-value} \leq 0.001$), dan kepercayaan diri ibu ($p\text{-value} \leq 0.001$) dengan praktik pemberian MP-ASI, dengan faktor dominan adalah pengetahuan ($p=0.004$ OR CI 95% = 1.690-14.972). Hasil kualitatif mendukung temuan ini, di mana ibu dari anak stunting masih kurang memahami waktu pemberian MP-ASI pertama kali dan lebih sering memberikan MP-ASI instan, sementara ibu dari anak tidak stunting lebih memperhatikan keberagaman gizi dan menciptakan suasana makan menyenangkan. Meskipun ibu dari anak stunting terlibat langsung dalam pemberian MP-ASI, mereka cenderung kurang percaya diri dibandingkan ibu dari anak tidak stunting. Integrasi hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan, sikap, keterlibatan, dan kepercayaan diri ibu berperan dalam praktik MP-ASI, dengan ibu dari anak tidak stunting lebih optimal dalam penerapannya.

Kesimpulan: Pengetahuan, sikap, keterlibatan, dan kepercayaan diri ibu berhubungan signifikan dengan praktik pemberian MP-ASI, dengan pengetahuan sebagai faktor dominan. Ibu dari anak tidak stunting lebih optimal dalam penerapan MP-ASI, sementara ibu dari anak stunting cenderung kurang percaya diri dan lebih sering memberikan MP-ASI instan. Edukasi dan dukungan diperlukan untuk meningkatkan praktik MP-ASI guna mencegah stunting.

Kata Kunci: MP-ASI, Pengetahuan, Sikap, Keterlibatan, Kepercayaan Diri, Stunting

ANALYSIS OF COMPLEMENTARY FEEDING (CF) PRACTICES IN STUNTED AND NON-STUNTED CHILDREN AGED 6–24 MONTHS IN NATUNA REGENCY

AD Nabiella, Effatul Afifah, Arif Sabta Aji, Yhona Paratmanitya

Master of Public Health Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University

ABSTRACT

Background: Knowledge, attitude, self-efficacy, and involvement are key factors influencing breastfeeding and complementary feeding (CF) practices, which in turn impact children's nutritional status, particularly stunting.

Objective: To analyze CF practices and their determining factors among stunted and non-stunted children aged 6–24 months in Natuna Regency.

Methods: This mixed-methods study employed a sequential explanatory design, beginning with a quantitative phase involving 122 mothers, followed by a qualitative phase with 18 mothers, two public health center heads, and two nutritionists. Quantitative data were collected using questionnaires, while qualitative data were gathered through in-depth interviews and focus group discussions. Data analysis included chi-square tests, multiple logistic regression, and NVivo 14 for qualitative data.

Results: Quantitative analysis showed significant associations between mothers' knowledge ($p < 0.001$), attitudes ($p < 0.001$), involvement ($p < 0.001$), and self-efficacy ($p < 0.001$) with CF practices, with knowledge emerging as the dominant factor ($p = 0.004$) (OR CI 95% = 1.690-14.972). The qualitative findings supported these results. Mothers of stunted children generally lacked understanding of the appropriate timing for initiating CF and were more likely to use instant complementary foods. In contrast, mothers of non-stunted children paid more attention to dietary diversity and created a more enjoyable feeding environment. Although mothers of stunted children were directly involved in feeding, they tended to have lower self-confidence compared to mothers of non-stunted children. The integration of findings confirmed that knowledge, attitude, involvement, and self-efficacy significantly influence CF practices, with mothers of non-stunted children demonstrating more optimal implementation.

Conclusion: Maternal knowledge, attitude, involvement, and self-efficacy are significantly associated with CF practices, with knowledge being the most influential factor. Mothers of non-stunted children tend to practice better CF, whereas mothers of stunted children often lack confidence and rely more on instant CF products. Education and support are essential to improve CF practices and prevent stunting.

Keywords: Complementary Feeding, Knowledge, Attitude, Involvement, Self-Efficacy, Stunting

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada dibawah standar. Data statistik Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan bahwa lebih dari 22% atau 149 juta balita di seluruh dunia mengalami stunting, yang dimana 6,3 juta balita yang mengalami stunting adalah balita Indonesia (1). Berdasarkan survei, prevalensi balita stunting di Indonesia menurun dari 24,4% pada 2021 (SSGI) menjadi 21,6% pada 2022 (SSGI) dan 21,5% pada 2023 (SKI), menunjukkan penurunan sebesar 2,9% dalam tiga tahun terakhir (2–4).

Prevalensi balita stunting di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2022 menunjukkan angka sebesar 15,4%, sedangkan di Kabupaten Natuna sebesar 11,93% (2) dan pada tahun 2023 sebesar 16,10% (3) Capaian angka stunting Kabupaten Natuna pada tiga tahun terakhir selalu ada peningkatan kasus stunting yang dimana prevalensi pada tahun 2021 (11,77%), 2022 (11,93%), dan 2023 (16,10%) (2–4). Di Indonesia target penurunan stunting yang akan dicapai sebesar 14%, oleh karena itu penting sekali untuk diketahui permasalahan apa yang terjadi sehingga

menyebabkan prevalensi stunting terus meningkat dalam tiga tahun terakhir di Kabupaten Natuna.

Pencegahan stunting salah satunya dengan melakukan intervensi gizi spesifik terhadap ibu menyusui dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan (5). Asupan makan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada saat sebelum hamil, saat hamil, setelah melahirkan hingga anak tumbuh dewasa (6). Strategi intervensi stunting umumnya dilakukan pada ibu dan anak balita secara langsung melalui pemberian ASI serta meningkatkan praktik pemberian MP-ASI dengan pengawasan dan konseling gizi (7).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Praktik MP-ASI di provinsi Kepulauan Riau masih belum baik dan banyak ditemukan anak tidak diberikan MP-ASI yang cukup dan sesuai kondisi contohnya adalah status frekuensi pemberian makanan yang belum memenuhi minimal sebesar (35,1%), status keragaman makanan yang masih kurang sehingga anak tidak mendapatkan cukup variasi gizi minimal tida (46,8%), kualitas diet yang masih rendah atau masih belum sesuai dengan standar gizi (63,1%), dan status tidak mengonsumsi protein hewani (14,6%) pada anak umur 6-24 bulan. Hal ini dikarenakan masih ada masalah pengetahuan ibu, sikap, kepercayaan diri dan keterlibatan ibu hingga sikap anak yang susah mengonsumsi MP-ASI sehingga itu menjadi penyebab meningkatnya angka stunting di Kabupaten Natuna (3). Menurut penelitian Nadiyah (2013) kejadian *stunting* berkaitan erat dengan berbagai macam faktor seperti

tinggi badan orang tua, sanitasi yang kurang, serta pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Besarnya faktor yang menyebabkan resiko dalam praktik pemberian ASI (MP-ASI) antara lain seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan diri, dan keterlibatan diri merupakan faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI pada anak (8). Hasil penelitian dari Aripin (2019) jika pengetahuan dan sikap ibu rendah maka praktik pemberian MP-ASI nya pun tidak tepat (9) dan menurut hasil penelitian Ratna (2015) ada hubungan antara keterlibatan ibu dalam pemberian MP-ASI berhubungan positif terhadap status gizi anak (10).

Pemberian MP-ASI yang dianjurkan bervariasi mulai dari bubur cair hingga bubur kental, makanan cincang, makanan lunak dan terakhir makanan padat konsistensi. Untuk jenis makanan MP-ASI, dianjurkan untuk memulai dengan satu jenis makanan dan kemudian secara bertahap ke beberapa jenis makanan lainnya(11). Intervensi yang dapat membantu menurunkan angka stunting dan meningkatkan angka kelangsungan hidup adalah dengan memberikan MP-ASI secara tepat waktu, cukup, aman dan higienis serta diberikan dengan cara yang tepat(12). Kondisi ini dapat membantu implementasi program pemerintah yang konkret secara khusus untuk pengembangan wilayah Kabupaten Natuna termasuk dalam kategori daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T) dimana Kabupaten Natuna termasuk dalam kelompok tersebut(13).

Berdasarkan rendahnya cakupan praktik Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) di Kabupaten Natuna masalah pengetahuan, sikap, kepercayaan diri, serta keterlibatan dalam pemberian praktik MP-ASI itu menjadi salah satu risiko penyebab meningkatnya angka stunting di Kabupaten Natuna (3). Dari uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul Analisis Praktik Pemberian MP-ASI pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Natuna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 Bulan di Kabupaten Natuna?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui faktor determinan terkait praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di Kabupaten Natuna.

2. Tujuan Khusus

- a. Tujuan Penelitian Kuantitatif
 - 1) Mengetahui karakteristik subjek ibu dan anak (usia ibu, usia anak, jenis kelamin anak, status ekonomi keluarga, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu) di kabupaten natuna.

- 2) Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, kepercayaan diri, keterlibatan diri ibu pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 3) Mengetahui praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 4) Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 5) Menganalisis hubungan sikap ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 6) Menganalisis hubungan kepercayaan diri ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting usia dan tidak stunting 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 7) Menganalisis hubungan keterlibatan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 8) Menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.

b. Tujuan Penelitian Kualitatif

- 1) Mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 2) Mengetahui gambaran sikap ibu dalam praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 3) Mengetahui gambaran kepercayaan diri ibu dalam praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 4) Mengetahui gambaran keterlibatan ibu dalam praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.
- 5) Mengetahui gambaran praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan di kabupaten natuna.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa untuk mengembangkan dalam bidang ilmu khususnya yang bersangkutan dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan untuk mengacu dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menambah ilmu, pengetahuan, serta pengalaman untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi gambaran informasi data mengenai praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan serta menjadi acuan dalam melakukan evaluasi intervensi program gizi khususnya mengenai praktik pemberian MP-ASI.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai wadah informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan.

d. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi puskesmas dan dinas kesehatan untuk mengambil kebijakan lebih lanjut dalam meningkatkan praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak stunting usia 6-24 bulan.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan peningkatan dalam praktik pemberian MP-ASI pada anak stunting dan tidak

stunting usia 6-24 bulan sehingga masyarakat dapat menerapkan dengan baik di kemudian hari.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Yulia, <i>et al</i> (2022) (14)	Analisis Kualitatif Praktik Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung	Praktik PMBA di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa pada seluruh kelompok umur adalah sebanyak 7 dari 36 informan MP-ASI dini, dan 1 dari 36 informan terlambat memulai MP-ASI, sebanyak 4 dari 36 informan memberikan tekstur MP-ASI yang salah, 7 dari 36 informan belum memberikan lauk dan 4 dari 36 informan memberikan MP-ASI instan serta sebagian besar MP-ASI diberikan secara aktif responsif.	Rancangan Penelitian: Studi Kualitatif desain <i>Rapid Assesment Procedure</i> (RAP) Variabel penelitian: Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak Lokasi Penelitian: Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung. Populasi Penelitian: Tidak ada Metode Pengambilan Data: <i>Metode Focus Group Discussion</i> (FGD)	Persamaan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang diteliti adalah praktik pemberian makan bayi dan ana dan Metode penelitian menggunakan Focus Group Discussion (FGD). perbedaan pada penelitian ini pendekatan penelitian salah satu nya menggunakan mertode mix-methods dan Lokasi penelitian: Puskesmas Serasan dan Puskesmas Serasan Timur, Kabupaten Natuna.
2	Hildagardis M.E, <i>Et al</i> (2020) (15)	Praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bukan faktor	Analisis bivariat menunjukkan usia MP-ASI pengenalan	Rancangan Penelitian: Studi kasus-kontrol dengan perbandingan 1:1 dan menggunakan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada rancangan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		risiko kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan	(OR=1,07), keragaman MP-ASI (OR=1,17), dan frekuensi pemberian MP-ASI (OR=1,69) bukan faktor risiko kejadian stunting ($p>0,05$). Skor keragaman MP-ASI yang lebih rendah (kelompok makanan $\leq 2, 3, 4$) berhubungan dengan peningkatan risiko kejadian stunting berturut-turut OR=2,24, 95% CI:1,00-5,01; OR=1,82, 95% CI:0,96-3,45; OR=1,66, 95% CI:0,81-3,46. Analisis multivariat menunjukkan faktor risiko kejadian stunting adalah tinggi badan ibu (OR=1,86) dan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) (OR=3,23).	pendekatan kuantitatif-kualitatif model <i>concurrent embedded</i> . Variabel penelitian: Praktik Pemberian MP-ASI pada Anak Stunting usia 6-23 bulan Lokasi Penelitian: Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung. Populasi Penelitian: Populasi penelitian adalah anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. Teknik Sampling: Penelitian Kuantitatif Menggunakan <i>Total Sampling</i> , Penelitian Kualitatif Menggunakan <i>Purposive Sampling</i> . Analisa Data : Analisis data menggunakan analisis univariat (deskriptif),	penelitian dengan metode Studi kasus-kontrol dengan perbandingan 1:1, Variabel penelitian menggunakan variable Praktik Pemberian MP-ASI pada Anak Stunting usia 6-23 bulan, Pengambilan Data: menggunakan kuesioner dan <i>Metode Focus Group Discussion</i> (FGD) dan Analisa Data menggunakan Analisis data menggunakan analisis univariat (deskriptif), bivariat (uji chi-square) dan multivariat (uji regresi logistik berganda). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Populasi Penelitian yaitu Populasi penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				bivariat (uji chi-square) dan multivariat (uji regresi logistik berganda).	adalah anak usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Serasan dan Serasan Timur.
3	Faradila Faizah (2021) (16)	Determinan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan diposyandu balita dewi sartika kecatamatan tandes surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan sebagian besar dalam kategori baik dengan nilai pvalue 0.001 ($p < 0.05$), pekerjaan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI dalam kategori sebagian besar ibu bekerja dengan nilai pvalue 0.002 ($p < 0.05$), sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dalam kategori sebagian besar sikap baik dengan nilai pvalue 0.001 ($p < 0.05$) yang berarti ada hubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI. Faktor	Rancangan Penelitian: Studi pendekatan <i>cross sectional</i> Variabel penelitian: Pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Lokasi Penelitian: diposyandu balita dewi sartika kecatamatan tandes surabaya. Populasi Penelitian: Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi berusia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 45 responden	Persamaan penelitian ini dengan peneliat sebelumnya terletak pada Variabel penelitian: Pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu dalam pemberian MP-ASI, Analisa Data menggunakan Analisis data menggunakan Regresi Logistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Populasi Penelitian: Populasi penelitian adalah anak usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Serasan dan Serasan Timur

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			yang mendominasi dalam hal ini adalah pengetahuan karena mempunyai nilai pvalue 0.006 ($p < 0.05$) dan mempengaruhi sebesar 18.621 kali.	Metode Pengambilan Data: kuesioner pengetahuan ibu, sikap ibu dan pelaksanaan pemberian MP-ASI yang telah diuji Analisa Data : Analisis data menggunakan Regresi Logistik.	
4	Arwini Anggraeny (2020) (17)	Gambaran praktik pemberian makanan pendamping ASI pada BADUTA di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota makassar	Hasil penelitian menunjukkan usia pertama kali pemberian MP-ASI yang tepat sebanyak 94,3%, jenis-jenis MP-ASI yang diberikan oleh ibu yang paling banyak yaitu makanan lokal sebanyak 90,8%, tekstur pemberian MP-ASI yang sesuai usia anak sebanyak 50,6%, porsi pemberian MP-ASI yang sesuai usia anak sebanyak 58,6%, dan frekuensi pemberian MP-ASI yang sesuai usia anak sebanyak 79,3%. Kesimpulan dalam	Rancangan Penelitian: Penelitian observasional dengan rancangan <i>cross-sectional</i> yang menggunakan metode kuantitatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel pemberian MP-ASI, Pengambilan data: kuesioner Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode: kuantitatif dan kualitatif dan Lokasi: Kabupaten Natuna

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			penelitian adalah Praktik pemberian MP-ASI pada jenis makanan ibu memberikan makanan lokal atau makanan yang dibuat sendiri di rumah dan sebagian besar (>50%) ibu memperhatikan tekstur, porsi dan frekuensi MP-ASI sesuai usia anak.		
5	Yulilania Okinarum <i>et al</i> (2020) (18)	Fenomena Riwayat pemberian makanan pendamping ASI dan pola makan anak dalam penanggulangan malnutrisi untuk pencegahan stunting	Ada hubungan riwayat pemberian dan frekuensi pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting ($p<0,05$); pola makan dengan kecukupan energi, zinc, dan zat besi berhubungan dengan kejadian stunting ($p<0,05$); dan anak yang angka kecukupan zat besinya kurang, memiliki risiko kejadian stunting sebesar 5,4 kali dibanding dengan anak yang cukup	Rancangan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>mixed method</i> dengan <i>sequential explanatory design</i>. Pendekatan kuantitatif menggunakan <i>case control</i> sedangkan pada kualitatif menggunakan <i>case study</i> dengan <i>in depth interview</i>.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Metode sama sama menggunakan pendekatan <i>mixed method</i> dengan <i>sequential explanatory design</i>. Pendekatan kuantitatif menggunakan <i>case control</i>. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi yaitu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			zat besi (OR=5,40;CI 95%=1,12-26,12). Temuan kualitatif pada penelitian ini antara lain: jenis MP-ASI yang kurang variatif; adanya senyawa penghambat penyerapan zat besi, perubahan penghasilan keluarga selama pandemi COVID-19; minim dukungan suami selama masa menyusui; serta keterlibatan ayah dalam praktik pemberian makan balita dan anak (PMBA) yang kurang.		pada penelitian sebelumnya berlokasi di Yogyakarta
6	Chakona, G (2020) (19)	<i>Social circumstances and cultural beliefs influence maternal nutrition, breastfeeding and child feeding practices in South Africa.</i>	Keragaman pola makan ibu sangat rendah dan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan jarang dilakukan, anak-anak diberi pola makan berkualitas buruk dan kekurangan nutrisi penting	Metode Pengambilan Data: Campuran(kualitatif dan kuantitatif) Lokasi Penelitian : Afrika Selatan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Variabel yaitu kepercayaan budaya mempengaruhi gizi ibu, Metode penelitian: menggunakan <i>Metode</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. keyakinan budaya merupakan pendorong utama kebiasaan makan ibu, perilaku menyusui dan praktik PMBA. Ayah tidak diikutsertakan dalam pemberian ASI dan pengambilan keputusan IYCF, dan para ibu muda tidak mau menggunakan pengetahuan lokal dalam menyiapkan makanan (terutama makanan tradisional) dan memberi makan anak-anak mereka.		<i>Focus Group Discussion (FGD)</i> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Metode Penelitian: menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) dan Lokasi penelitian: Wilayah Kerja Puskesmas Serasan dan Puskesmas Serasan Timu Kabupaten Natuna.
7	Ochieng, et al (2020)	<i>Parents' experiences of complementary feeding among a United Kingdom culturally diverse and deprived community</i>	Sebagian besar orang tua memulai pemberian makanan pendamping ASI sebelum anak usia 6 bulan yang direkomendasikan oleh WHO, inisiasi MP-ASI dini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan orang tua	Metode pengambilan data : Kualitatif Lokasi Penelitian : Inggris	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Variabel: Pengalaman orang tua dalam praktik Pemberian MP-ASI, Metode Penelitian: Kualitatif menggunakan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			dalam praktik pemberian ASI		<i>Metode Focus Group Discussion</i> (FGD) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada Metode Penelitian: Pengambilan sampel dengan purposive stratified sampling dan Lokasi Penelitian: Luton, Inggris

DAFTAR PUSTAKA

1. Permatasi Tria Astika Endah. Pencegahan Stunting pada Balita Melalui Perbaikan Gizi dan Sanitasi. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2022.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna. Data Status Gizi Balita Berdasarkan ePPGBM . Kabupaten Natuna; 2022.
3. Kementrian Kesehatan RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). jakarta. 2023.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna. Data Status Gizi Balita Berdasarkan ePPGBM. Kabupaten Natuna; 2021.
5. Atmojo JT, Handayani RT, Darmayanti AT, Setyorini C, Widiyanto A. Intervensi Gizi dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Asia: Tinjauan Sistematis. J Keperawatan Glob. 2020;5(1):26–30.
6. Asri MN. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Untuk Pencegahan Stunting. Diploma thesis, Univ Andalas. 2022;14(1):1–13.
7. Hatijar H. The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2023;12(1):224–9.
8. Ni`mah Siti Mahfirotun. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten Tuban.
9. Ahmad A, Madanijah S, Dwiriani CM, Kolopaking R. Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh. J Gizi Klin Indones. 2019 Jul 27;16(1):1.
10. Ratna Puspitasari. hubungan-antara-peran-ibu-dalam-pemberian MPASI. J Dharma Praja. 2015;1(1).
11. Rahmawati S, Wulan AJ, Utami N. Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. J Pengabd Masy Ruwai Jurai. 2021;6(1):47–50.
12. Sutarto S, Mayasari D, Indriyani R. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. J Agromedicine. 2018;5:243–243.
13. PEMKAB NATUNA. Siaran Pers Biro Humas Kemensos RI. In 2020.
14. Juherman YN, Sutrio S, Mulyani R, Wahyuni ES. Analisis Kualitatif Praktik Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2022;6(2):115–1128.
15. Nai HM, Gunawan IMA, Nurwanti E. Praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bukan faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan. J Gizi dan Diebetik Indones [Internet]. 2014;2(3):126–39. Available from: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/294>
16. Faradila Faizah. Determinan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan di

posyandu balita dewi sartika kecamatan tandes surabaya. [Surabaya]: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah; 2021.

17. Arwini Anggraeny. Gambaran Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. [Makassar]: Universitas Hassanudin; 2020.
18. Yulilania Okinarum G. Fenomena Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Pola Makan Anak Dalam Penanggulangan Malnutrisi Untuk Pencegahan Stunting di Kota Yogyakarta [Internet]. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/354267589>
19. Chakona G. Social circumstances and cultural beliefs influence maternal nutrition, breastfeeding and child feeding practices in South Africa. *Nutr J.* 2020 May 20;19(1).
20. Cook EJ, Powell FC, Ali N, Penn-Jones C, Ochieng B, Randhawa G. Parents' experiences of complementary feeding among a United Kingdom culturally diverse and deprived community. *Matern Child Nutr.* 2021 Apr 1;17(2).
21. Ni'mah K, Nadhiroh SR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita (Digital Repository Universitas Jember). *Media Gizi Indones.* 2015;10(1):13–9.
22. Mitra M. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *J Kesehat Glob.* 2018;1(3):127.
23. Siti Rosiyah. Hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan praktik pemberian MP-ASI terhadap status gizi bayi usia 6-24 bulan pada kelompok keluarga miskin di kelurahan Kalimati Brebes. 2023;
24. Mufida L, Widyaningsih TD, Maligan JM. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi). *J Pangan dan Agroindustri.* 2015;3(4):1646–51.
25. Lestiarini S, Sulistyorini Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *J PROMKES.* 2020;8(1):1.
26. Aisha N, Ekatama J, Nugraheni WT, Ningsih WT, Kemenkes Surabaya P. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Mipasi Di Desa Dawung Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung. *J Keperawatan Widya Gantari Indones.* 2022;6(1):19–24.
27. Nurkomala S, Nuryanto N, Panunggal B. Praktik Pemberian Mipasi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan. *J Nutr Coll.* 2018;7(2):45.
28. Wangiyana NKAS, Karuniawaty TP, John RE, Qurani RM, Teng kawan J, Septisari AA, et al. PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI TERHADAP RISIKO STUNTING PADA ANAK USIA 6-12 BULAN DI LOMBOK TENGAH [THE COMPLEMENTARY FEEDING PRACTICE AND RISK OF STUNTING AMONG CHILDREN AGED 6-12 MONTHS IN CENTRAL LOMBOK]. *Penelit Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res.* 2021 Jul 25;43(2):81–8.
29. Kementrian Kesehatan RI. Pokok-Pokok Hasil Studi Diet Total Survei Konsumsi Makanan Individu. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2014.

30. Safirah H, Hananingtyas I. Pengaruh Waktu Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Bayi Usia 6 – 24 Bulan. 2021;3(1):42–9. Available from: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jrph/index>
31. Hasanah S, Purnomo A, Yarsi Pontianak Stik, Kemenkes Pontianak Sri Hasanah P, Studi Pendidikan Profesi Ners P, Panglima JA, et al. PADA BADUTA (BALITA BAWAH 2 TAHUN) DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG DALAM.
32. Asweros Uumbu Zogara, Hamam Hadi, Tony Arjuna. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI Dini Sebagai Prediktor Terjadinya Stunting Pada Baduta Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. J Gizi dan Diet Indones. 2014 Jan;2(1):41–50.
33. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Kementrian Kesehatan RI. 2010.
34. WHO, UNICEF. Global Strategy of Infant and Young Child Feeding. Geneva. 2003.
35. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Buku Kedokteran; 2006.
36. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta; 2017.
37. Kemenkes RI. Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Jakarta; 2020.
38. Sakti. Hubungan Pola Pemberian MPASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar . MKMI K. 2013;2(1):0–2.
39. Sulistyoningsih, Haryani. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
40. Ehok. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang _Makanan Pendamping Ai Susu Ibu Terhadap Status Gizi Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Pakis_____. Univ Katolik Widya Mandala Surabaya. 2015;13.
41. Nababan L, Widyarningsih S. Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu. J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah. 2018;14(1):32–9.
42. Devita R. Hubungan Antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dini pada Bayi di Praktik Mandiri Bidan Suryati Palembang Tahun 2019. 2019;156–63.
43. Budiman Riyanto. Kapita Seleksa Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. 2013. 66–99 p.
44. Aisha N, Ekatama J, Nugraheni WT, Ningsih WT, Kemenkes Surabaya P. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN MPASI DI DESA DAWUNG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMURGUNG. J Keperawatan Widya Gantari Indones. 2022;6(1).
45. Simanjuntak DR, Georgy C. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan praktik Ibu tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting di UPTD Puskesmas Beru, Kelurahan Waioti, Kabupaten Sikka Pada Tahun 2019. Repos Univ Kristen Indones. 2020;3(1):12–36.

46. Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2004.
47. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: EGC; 2003.
48. Lantip Meliana Pancarani, Pramono D, Nugraheni A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Informasi Mp-Asi Di Buku KIA Dengan Pemberian Mp-Asi Balita Usia 6-24 Bulan. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2017;6(2):716–27.
49. Andayani, Kuswati, Munawaroh. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Usia 6-24 Bulan di PMB Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. *J Midwifery Sci Women Heal*. 2023;3(2):71–7.
50. Rosnah, Kristiani, Pamungkasiwi E. Faktor pada perilaku Ibu dalam pemberian MPASI anak 6-24 bulan di Puskesmas Perumnas Kendari. *J Gizi dan Diet Indones*. 2013 Jan;1(1).
51. I made Rustika. Efikasi Diri Tinjauan Teori Albert Bandura. *Bul Psikol*. 2012;1(2):20–30.
52. Ghufro MN, Suminta RR. Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis STAIN Kudus. Juni. 2013;21(1):20–30.
53. Dzatia Rahman. PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, SELF EFFICACY, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIS MAHASISWA. Vol. 4, *TAZKIYA Journal of Psychology*. 2016.
54. Kajjura RB, Veldman FJ, Kassier SM. Effect of Nutrition Education on Knowledge, Complementary Feeding, and Hygiene Practices of Mothers With Moderate Acutely Malnourished Children in Uganda. *Food Nutr Bull*. 2019 Jun;40(2):221–30.
55. Ernawati Y, Sudargo T, Lusmilasari L. Self-efficacy related to parental feeding behaviour in toddler besides social support and dependent-care agency. *Int J Community Med Public Heal*. 2016;3(5):1247–54.
56. Hendriyani H, Sudargo T, Lusmilasari L, Helmyati S, Susetyowati S, Nindrea RD. Complementary feeding self-efficacy: A concept analysis. *Open Access Maced J Med Sci*. 2020;8(F):11–22.
57. Dwi N, Putri P, Hadju V, Indriasari R, Hidayanty H. Gambaran self-efficacy ibu dalam pemberian MP-ASI dan kejadian stunting pada baduta. *J Ilmu Gizi Diet Indonesa*. 2023;12(1):27–37.
58. Soerjono S. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press; 2012.
59. Stephen Robbins. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat; 2015.
60. Suparyanto. Konsep dan Peran Ibu Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
61. Yendi et al. Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Mlalang. *Nurs News (Meriden)*. 2017;2(7661–7771).
62. Werdiningsih, Astarari. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak

- Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Ayu Thabita. STIKES. 2012;5(1):82–98.
63. Simanjuntak D.R, Georgy C. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Tentang Pemberian MPASI dengan Kejadian Stunting di UPTD Puskesmas Beru, Kelurahan Waioti Kabupaten Sikka. Universitas Kristen Indonesia; 2019.
 64. Dwi Utari Sutisna, Yhona Paratmanitya, Nur Indah Rahmatwati. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PRAKTEK PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK UMUR 12-24 BULAN DI POSYANDU JINTEN 5B, JERUK NIPIS 9 DAN JERUK NIPIS 11 WILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA. [Yogyakarta]: Universitas Alma Ata; 2015.
 65. Aulia. Stunting dan Faktor Ibu (Pendidikan, Pengetahuan Gizi, Pola Asuh dan Self Efikasi). J Heal Sci . 2021;6(1):102–7.
 66. Risatianti Kolopaking, Saptawati Bardosono, Umi Fahmida. Maternal Self Efficacy in The Home Food Environment: Qualitative Study Among Low Income Mothers of Nutritionally at Risk Children in an Urban Area of Jakarta. J Nutr Educ Behav. 2011;43(3):180–8.
 67. Heni Hendriyani. Pengaruh Intervensi Praktik Pemberian MPASI Komprehensif Terhadap Self Efficacy Ibu, Praktik Pemberian MPASI, Dietary Diversity, Asupan Makanan dan Pertumbuhan Balita Usia 6-12 Bulan. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada; 2020.
 68. Maharani S. Hubungan Praktik Pemberian Mpasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar. 2022;1–46. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18383/>
 69. Fitriani A, Us H, Mauyah N. Pemberian Asi Eksklusif dan Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. J Keperawatan Silampari. 2022;6(1):810–7.
 70. Nurmala. Buku Promosi Kesehatan [Internet]. Internet; 2018. 51 p. Available from: https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf
 71. Martha E, Kresno S. Metodologi Penelitian Kualitatif. 1st ed. Depok: Raja Grafindo Persada; 2016.
 72. Aulia Luthfiatur Roiefah. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Remaja dan Pola Makan Balita dengan Status Gizi Balita usia 24-59 Bulan. 2023;
 73. Wandini R, Rilyani, Resti E. Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. J Kebidanan Malahayati [Internet]. 2021;7(2):274–8. Available from: <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4382/>
 74. Mita, Ariyani. A. Pendidikan Orang Tua, Pengetahuan Gizi Ibu Mengenai Konsep Tumbuh Kembang Anak Dan Status Gakin Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo II Gunungkidul. Elex Media Komputindo [Internet]. 2016;168–77. Available from: <http://eprints.poltekesjogja.ac.id/eprint/1134>
 75. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media;

2019. 1–49 p.

76. Ika Hasrini Syam. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU MEMBERIKAN MP - ASI DI RSKDIA PERTIWI MAKASSAR. [Makassar]: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR; 2018.
77. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
78. Sugiharto, Sitinjak. Lisrel. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2006.
79. Ghozali. Aplikasi Analisis dengan program SPSS. Semarang: Universitas Diponogoro; 2009.
80. Sugiyono. Metode Penelitian . Bandung: Alfabeta; 2013.
81. Chairani. Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model di Desa Negri Agung Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Buay Sandang Aji Kabupaten Oku Selatan. J Ilmu Kesehat. 2017;2(2):141–52.
82. Rosi Kurnia Sari. Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia <6 Bulan. Viva Med. 2017;01(01).
83. Stianto M, Lianawati F, Rahayu Y, Bahrul Ulum Jombang Stik, Timur J, Wahab Hasbullah JK. HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN RELATIONS OF SOCIO-ECONOMIC WITH THE PRACTICE OF GIVING COMPLETE FOODS FOR BABIES AGE 6-12 MONTHS [Internet]. Vol. 6, Journal Well Being olume. 2021. Available from: <http://journal.stikes-bu.ac.id/Gg.IVTambakberasJombangKodePos61451Telp>.
84. Mawaddah N, Adamy A. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada Balita 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Pasi Mali Kabupaten Aceh Barat. J Heal Med Sci [Internet]. 2023;2(1). Available from: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
85. Ida, Irianto. Pemberian Dukungan untuk Menyusui ASI Eksklusif 6 Bulan di Puskesmas Kemiri Muka, Depok, Jawa Barat. Badan Litbangkes. 2015;19–30.
86. Fithtiatul. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu dalam Praktik Pemberian MPASI di Puskesmas Pamulang. [Jakarta]: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2010.
87. Baharudin. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian MPASI Pada Bayi di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Keperawatan Melaboh Poltekkes Aceh. 2007;
88. Ella Agustina. Gambaran Pengetahuan Primigravida Tentang Asi Eksklusif Berdasarkan karakteristik Ibudi Puskesmas Gunung Sari. [Serang]: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Falatehan; 2008.
89. Alhidayatil. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada Bayi di Puskesmas Payung Sekaki. Ilmu Kebidanan Al Insyirah Midwifery. 2016;5(7).

90. Oktova. MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Kesehatan*. 2017;8(1):84–90.
91. Irawati. Stop Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini . 2014.
92. Direktorat Gizi Masyarakat DJKMKKR. Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak (MP-ASI). Jakarta; 2021.
93. Elsa Nianda Hasibuan, Asnita Sinaga, Rumondang Sitorus, Kamelia Sinaga. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Klinik BPS Sulastri Kecamatan Marelان Kota Medan Tahun 2023. *NAJ Nurs Appl J*. 2024 Jan 31;2(1):137–47.
94. Galih Krisnagani. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan. [Semarang]: Universitas Sultan Agung; 2021.
95. Musthafa NS, Sari MGK, Munawaroh S. Hubungan Usia Pertama Pemberian MP-ASI dengan Stunted pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwantoro I. *Plex Med J*. 2024;3(1):1–7.
96. Shrestha S, Pokhrel M, Mathema S. Knowledge, attitude and practices among mothers of children 6 to 24 months of age regarding complementary feeding. *J Nepal Med Assoc*. 2020;58(230):758–63.
97. Yulita Y, Amelia R, Nababan ASV, Lestari W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Aceh Tamiang. *J Pangan Gizi dan Kesehat*. 2022;11(2):126–36.
98. Hurek RKK, Esem O. Determinan Pemberian Makan Pada Bayi Berusia Kurang Dari Enam Bulan. *ARKESMAS (Arsip Kesehat Masyarakat)*. 2020;5(2):1–8.
99. Uusimäki K, Schneider L, Lubeka C, Kimiweye J, Mutanen M. Mothers' knowledge and practices on breastfeeding and complementary feeding in an urban slum area and rural area in Kenya: A cross-sectional interview study. *J Child Heal Care*. 2023;27(4):612–27.
100. Permenkes RI. Pedoman Umum Gizi Seimbang. *Procedia Manuf*. 2014;1:1–43.
101. Purwani L. Pemberian Makanan Pendamping ASI yang Tepat untuk Pencegahan Stunting. In: Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2024. Available from: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3121/pemberian-makanan-pendamping-asi-yang-tepat-untuk-pencegahan-stunting
102. IDAI. Pentingnya Mengatur Jadwal Makan Anak. In 2015.
103. Verla, awatiszahro alfika, Barirah, Firdaus N. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN. *J Mhs Kesehat* [Internet]. 2023;4(2):152–158. Available from: <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/view/4487>
104. Richie Puji Rosidayani. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Mempersiapkan MPASI dengan Kejadian Stunting. [Semarang]: Universitas Islam Sultan Agung; 2022.

105. Azizah U, Aisyah S, Dewi T, Silaban S, Ismed S. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022.
106. KEMENKES RI. Buku Saku Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) untuk Tenaga Kesehatan. Buku Saku Pemberian Makan Bayi dan Anak Bagi Tenaga Kesehatan.— Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2021. 1–74 p.
107. Aryani D, Krisnasary A, Simanjuntak BY. PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DAN KERAGAMAN KONSUMSI SUMBER VITAMIN A DAN ZAT BESI USIA 6-23 BULAN DI PROVINSI BENGKULU (ANALISIS DATA SDKI 2017). *J Nutr Coll*. 2021;10(3):164–71.
108. Zuhri S. Pilihan Rasional Ibu Dalam Memilih Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *J Endur*. 2023;8(2):320–36.
109. Susilowati E, Irawan H, Dharma A, Kediri H, Id Abstrak / Ernabudi_80@yahoo Co. Hubungan Sikap Dengan Peran Keluarga Dalam Penyediaan Makanan Pendamping Asi (Attitude Relationship With The Role of Family In Providing ASI Assembly Food). *J Ilmu Kesehat*. 2018;7(1).
110. Wahyuni U, Noor Haliza W, Shoffa Rosyida W, Fioleta Angi VM, Yulfa Wahyuni S, Hasbi M. ANALISIS FAKTOR RISIKO LANGSUNG ASUPAN NUTRISI PADA ANAK DENGAN STUNTING DI DESA KELILING BENTENG. [Banjar]: Universitas Lambung Mangkurat; 2023.
111. World Health Organization. Infant and young child feeding: model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals. 2021.
112. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.
113. Yudianti, Saeni. Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *J Kesehat Manarang*. 2016;4(2):21–5.
114. Nugraheni Dwi Pratiwi Putri, Veni Hadju, Rahayu Indriasari, Marini Amalia. Gambara Self Efficacy Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dan Kejadian Stunting Pada Baduta. *J Indones Community Nutr*. 2023;12(1):9–10.
115. Lailatul Muniroh. Pentingnya Dukungan Keluarga untuk Meningkatkan Self-Efficacy Ibu. *Unairnews*. 2024 Apr 2;1.
116. Muniroh, Sulistyorini, Abihail. Family support is the strongest predictor that influences mother's self-efficacy level on complementary feedings practices among toddlers in Tengger tribe. *Nutr Food Sci*. 2024;54(3):535–46.
117. Isna Yuswella Babys. Meta-Analysis the Effect of Complementary Feeding Diversity on Stunting in Children Aged 6-59 Months. *Int Conf Public Heal Proceeding*. 2023 Sep;7(1):10–10.
118. Auliya Shobah, Rokhaidah. Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan. *Indones J Heal Dev*. 2021 Feb;3(1):201–201.
119. Blaney S, Februhartanty J, Sukotjo S. Feeding practices among Indonesian children above six months of age: A literature review on their potential determinants (part

- 2). Vol. 24, Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition. HEC Press; 2015. p. 28–37.
120. Fadnes, Wamani, Engebretsen. Infant Feeding Practices and its Determinants in Eastern and Southern Africa: A Review. *Matern Child Nutr.* 2011;7(3):309–19.
121. Gizaw AT, Sopory P, Sudhakar M. Effectiveness of a positive deviance approach to improve mother's nutritional knowledge, attitude, self-efficacy, and child's nutritional status in Maji District, West Omo Zone, South West region, Ethiopia: a cluster randomized control trial. *Front Public Heal.* 2023;11(127).
122. Farah AM, Endris BS, Gebreyesus SH. Maternal undernutrition as proxy indicators of their offspring's undernutrition: Evidence from 2011 Ethiopia demographic and health survey. *BMC Nutr.* 2019 Nov 26;5(1).
123. Dwi N, Putri P, Hadju V, Indriasari R, Hidayanty H, Mansur MA. GAMBARAN SELF EFFICACY IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI DAN KEJADIAN STUNTING PADA BADUTA DESCRIPTION OF MOTHER'S SELF EFFICACY IN COMPLEMENTARY FEEDING AND STUNTING AMONG CHILDREN.
124. Widaryanti R, Rahmuniyati ME. Panduan Pemberian Makanan Bayi dan Anak bagi Kader Dilengkapi Menu 4* untuk Kondisi Normal dan Bencana. Yogyakarta: Respati Press; 2019.
125. Dewey KG, Brown K. Update on technical issues concerning complementary feeding of young children in developing countries and implications for intervention programs. *Food Nutr Bull.* 2003;24:5–8.
126. Marfuah D, Gz S, Kurniawati I, TP S. Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Yang Tepat. Cv. Ae Media Grafika; 2022.
127. Dary Tampil, Messakh. Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi di Karangpete . *J Kesehat Bakti Husada.* 2018;18:278–95.
128. Gain K, Khatun S, Hossain MS, Mallick DR. Mothers Experience about Complementary Feeding Practice in Bangladesh. *Open J Pediatr.* 2020;10(03):423–37.
129. Wangiyana NKAS, Karuniawaty TP, John RE, Qurani RM, Teng kawan J, Septisari AA, et al. Praktik Pemberian Mp-Asi Terhadap Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Lombok Tengah [the Complementary Feeding Practice and Risk of Stunting Among Children Aged 6-12 Months in Central Lombok]. *Penelit Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res.* 2021;43(2):81–8.
130. Bechoff A, de Bruyn J, Alpha A, Wieringa F, Greffeuille V. Exploring the Complementarity of Fortification and Dietary Diversification to Combat Micronutrient Deficiencies: A Scoping Review. Vol. 7, *Current Developments in Nutrition.* Elsevier B.V.; 2023.
131. Nuurrahmawati D, Hamim N, Hanifah I. Hubungan Kualitas Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *J Sint Penelit Sains, Terap dan Anal.* 2023;4(2):87–96.
132. Tello B, Rivadeneira MF, Moncayo AL, Buitrón J, Astudillo F, Estrella A, et al. Breastfeeding, feeding practices and stunting in indigenous Ecuadorians under

2 years of age. *Int Breastfeed J.* 2022 Dec 1;17(1).

133. Maingi M, Kimiywe J, Iron-Segev S. Effectiveness of Baby Friendly Community Initiative (BFCl) on complementary feeding in Koibatek, Kenya: a randomized control study. *BMC Public Health.* 2018;18(1).
134. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta; 2020.
135. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Kementerian Kesehatan RI. 2021.
136. Kemenkes. Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kemenkes. 2022;1–7.
137. Sania M, Subiyatin A. HUBUNGAN PENGETAHUAN MPASI DAN SELF EFFICACY DENGAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KELURAHAN PAMULANG [Internet]. Vol. 8, *Jurnal Ilmiah Bidan.* 2024. Available from: www.e-journal.ibi.or.id
138. Mutiara Wahyuni Manopo. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Nutr J.* 2023;7(2):2–4.
139. Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna. penyampaian data stunting berdasarkan aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi berbasis Masyarakat secara Elektronik (e-PPGBM) . Kabupaten Natuna; 2023.
140. Rahmawati W, van der Pligt P, Worsley A, Willcox JC. Indonesian antenatal nutrition education: A qualitative study of healthcare professional views. *Women's Heal.* 2021 Dec 1;17.
141. Ningrum, Rismawan, Sriasih. Hubungan antara pola makan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas 1 denpasar barat. *J Mutiara Kesehat Masy.* 2024;9(2):78–87.
142. Nirmala S, Prasetyo B, Handayani T. Pola makan anak usia dini dan tantangan pemberian MP-ASI. *J Kesehat dan Gizi.* 2023;15(2):45–58.
143. Wijayanti. Peran Keluarga dalam Mendukung Pemberian MP-ASI yang Optimal. *J Kesehat Masy.* 2022;10(1):22–34.
144. Viana V F. The Influence of Maternal Feeding Practices on Children`s Food Intake . *J Am Diet Assoc.* 2017;117(1):48–56.
145. Heryanto A, Sari P, Wibowo T. Hubungan Picky Eater dengan Status Gizi Anak Prasekolah. *J Media Kesehat.* 2023;18(2):77–89.
146. El Kassas. Effect of Maternal Feeding Practices On The Growth and Nutritional Status of Children in Rural Areas of Egypt. *J Nutr Heal Food Eng.* 2018;8(5):180–7.
147. Setiawati N, Rahmawati D, Putri W. Perbandingan MP-ASI Instan dan Homemade Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Kota Utara. *J Ilmu Gizi dan Kesehat Masy UBMG.* 2024;2(1):3–4.

148. Qothrunada L, Mariyani S. Pengaruh Pemberian MP-ASI Instan dan Homade Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-8 Bulan di Kota Bogor. *J Hear UIKA Bogor*. 2022;4(2):23–5.
149. Louis SL, Mirania AN, Yuniarti E. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *J Ilm Kesehat*. 2022 Apr 30;4(1):47–55.
150. Sunarti, Wulandari. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Kejadian Pada Balita di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. *J Ilmu Kesehat Masy Berk*. 2023;5(2):69–75.
151. Rohmandani. Hubungan Pengetahuan Pemberian MP-ASI dan Perilaku Keluarga Sadar Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Polokarto. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2024;12(3).
152. Keller K L, Naults S L. Responsive Feeding and Maternal Confidence In Feeding Children. *Appetite*. 2017;112:111–9.
153. Sari, Pratiwi, Nugroho. Self-efficacy ibu dalam pemberian MP-ASI dan hubungannya dengan kejadian stunting pada balita. *J Ilmu Gizi Kesehat*. 2024;12(1):44–55.
154. Rahmawati, Yusuf, Anwar. Resiliensi ibu dan praktik pemberian makan dalam pencegahan stunting di puskesmas sungai lasi kabupaten solok. *J Ilmu Kesehat*. 2023;10(2):112–20.